

METODE *SELF DIRECTED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG SMP NEGERI 2 KRETEK

Veronica Jeannifer Febriani. S¹, Agustina Ratri Probosini², Roy Martin Simamora³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan; Vjeannifer@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan; ratri.probosini@isi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan; simamoramartin@gmail.com

<p>Kata kunci</p> <p>Metode <i>self directed learning</i>; pembelajaran seni musik; pendidikan seni musik; angklung; musik angklung.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Proses pendidikan interaksi antara pendidik dan peserta didik idealnya saling membangun dan dapat memperkuat penyerapan materi bagi peserta didik. Partisipasi peserta didik dan pendidik di kelas sangat penting, maka peserta didik semestinya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat metode <i>self directed learning</i> dikarenakan partisipasi, keaktifan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab sebagai pelajar sangat dibutuhkan dari tingkat pendidikan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan metode <i>self directed learning</i> pada pembelajaran musik angklung di SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Penelitian ini menggunakan metode naratif jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan memahami fenomena mengenai pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses validasi data menggunakan metode triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendidik dengan kenyataan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan metode <i>self directed learning</i> dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga membuat peserta didik lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Metode <i>self directed learning</i> juga berdampak positif pada pola pikir dan cara mengajar pendidik seni budaya. Disimpulkan pembelajaran musik angklung menggunakan metode <i>self directed learning</i> dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan dari peserta didik</p>
<p>Keywords</p> <p><i>Self directed learning method; music of the art; music; music of angklung.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The educational process of interaction between educators and students ideally builds each other and can strengthen the absorption of material for students. The participation of students and educators in the classroom is very important, so students should have a great curiosity about learning materials. Therefore, the author will adopt the self-directed learning method because participation, activeness, curiosity, and responsibility as students are needed from the level of education. The purpose of the study was to describe the application of the self-directed learning method in learning angklung music at SMP Negeri 2 Kretek Bantul. This study uses a qualitative research type of narrative method. Qualitative research collects data by understanding phenomena regarding the experience of the research subject as a whole by means of descriptions in the form of words. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data validation process uses the technique triangulation method by comparing the results of interviews, observations, and documentation of educators with the reality of the learning process. The implementation of music learning using the self-</i></p>

	<p><i>directed learning method from the first meeting to the third meeting makes students more enthusiastic in the teaching and learning process. The self-directed learning method also has a positive impact on the mindset and way of teaching arts and culture educators. It was concluded that learning angklung music using the self-directed learning method could increase the creativity and activity of students.</i></p>
--	---

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal utama berdirinya suatu bangsa yang tangguh, kokoh, dan cerdas. Dalam hal yang sama masyarakat terus berusaha untuk menyempurnakan dirinya. Salah satu aspek agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran. Pada dasarnya metode pembelajaran dapat diterapkan ke seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling membangun dan dapat memperkuat penyerapan materi bagi peserta didik. Jika partisipasi peserta didik dan pendidik di kelas sangat penting, maka peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa hanya terjadi dari satu arah, peserta didik atau pendidik saja yang aktif. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Kretek Bantul terbilang rendah, karena menurunnya keaktifan di kelas yang menyebabkan peserta didik sulit dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal yang sama, sebagian peserta didik mempertahankan sikap tidak peduli terhadap materi pembelajaran seni musik.

Materi seni musik yang diberikan pendidik terkesan monoton, karena pemberian materi hanya berdasarkan materi tertulis yang dipresentasikan dan minimnya umpan balik untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi. Akibatnya, peserta didik hanya menerima dan mempraktikkan materi yang diberikan pendidik tanpa timbulnya pertanyaan maupun sanggahan. Seharusnya, pembelajaran berlangsung efektif, menarik, dan padat meskipun diselenggarakan dalam kurung waktu yang singkat. Mempertajam partisipasi dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi seni musik harus tetap dipupuk. Kebutuhan edukasi peserta didik jelas harus segera dipenuhi, idealnya peserta didik dan pendidik memiliki peran yang sama dalam sistem pembelajaran di mana saja. Berdasarkan permasalahan di atas, metode *self directed learning* diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang padat dikarenakan partisipasi, keaktifan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab sebagai pelajar sangat dibutuhkan dari tingkat pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Self directed learning atau pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran atas inisiatif atau kemauan diri sendiri. *Self directed learning* disebut juga pembelajaran mandiri sebagai proses. Individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil belajar (Plews, 2017). *Self directed learning* dapat dipahami sebagai peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu yang diawali dengan inisiatif sendiri menggunakan perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri, serta penilaian hasil belajar sendiri (Zannah & Ruswana, 2018).

Menurut Gibbons (2002), tahapan pembelajaran *self directed learning* meliputi (1) Kontrol siswa terhadap pengalaman belajar; (2) Perkembangan keahlian; (3) Siswa menantang diri sendiri; (4) Manajemen diri; (5) Motivasi dan penilaian diri. Di samping itu, terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi *self directed learning*. Faktor internal meliputi (1) Cara belajar dapat menentukan keberhasilan seseorang; (2) Suasana hati, kesehatan yang baik akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar mandiri; (3) Persiapan dapat menentukan kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendukung proses belajarnya; (4) Intelegensi berperan dalam pembentukan kemandirian siswa; (5) Kesadaran peserta didik dalam melakukan *self directed learning*; (6) Orang yang berpendidikan mengenal dirinya lebih baik termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada. Faktor Eksternal meliputi (1) Waktu belajar, peserta didik mengatur rencana kebutuhan belajarnya sendiri; (2) Tempat belajar yang nyaman merupakan fasilitas yang mendukung dapat memberi kesadaran dan keinginan untuk belajar mandiri; (3) Motivasi belajar kekuatan yang menyebabkan peserta didik terlibat proses pembelajaran, fokus pada tujuan belajar; (4) Pola asuh orang tua, tumbuh kembangnya kepribadian anak tergantung pola asuh orang tua; (5) Evaluasi diperlukan setelah dilaksanakannya *self directed learning* (Huriah, 2018).

Selanjutnya, kelebihan dan kekurangan metode *self directed learning*. Kelebihan metode *self directed learning* meliputi (1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri; (2)

Menekankan sumber belajar yang lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain; (3) Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh; (4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran akan lingkungan. Adapun kekurangan metode *self directed learning* meliputi (1) Peserta didik kurang mampu semakin tidak mampu; (2) Bagi peserta didik yang malas, maka akan sulit untuk mengembangkan kemampuannya; (3) Ada beberapa peserta didik yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya (Huriah, 2018).

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, ekspresi, bentuk, dan struktur lagu sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1-2). Pendidikan musik untuk anak dapat dilakukan melalui (1) Bernyanyi; (2) Bermain musik membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik; (3) Gerak ritmis digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas, keseimbangan, konsistensi, dan relaksasi otot; (4) Mendengarkan musik dapat mengembangkan kognisi memori dan konsentrasi (Djohan, 2009).

Alat musik angklung merupakan salah satu alat musik warisan budaya Indonesia yang berasal dari Sunda Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu, dibunyikan dengan cara di goyang atau digetarkan, diciptakan oleh almarhum Daeng Sutigna tahun 1938. Hingga saat ini alat musik angklung telah mengalami perubahan fungsi, bentuk, dan nada (Aditya, 2015). Menurut Susilo ada dua pembagian tangga nada alat musik angklung. Musik angklung tradisional menggunakan tangga nada pentatonik salendro dan pélog. Tangga nada salendro meliputi do, re, mi, sol, dan la, sedangkan *pelog* meliputi mi, fa, sol, dan si. Musik angklung diatonis menggunakan tangga nada do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Angklung melodi terdiri dari dua tabung, tabung pertama merupakan nada pokok dan tabung kedua merupakan nada satu oktaf lebih tinggi sesuai sistem standar musik barat, dan masing-masing angklung diberikan nomor dan tulisan nada. Angklung *akompanyemen* disebut juga angklung akor dengan fungsi mengiringi lagu. Angklung *akompanyemen* memiliki tiga tabung yang merupakan nada-nada akor, misalnya angklung *akompanyemen* nada C berisi tiga tabung c, e, dan g. Angklung diatonis merupakan angklung yang sangat kompleks sehingga sering dipakai dalam pertunjukan karena wilayah nada yang luas (Susilo, 2013)

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naratif. Kualitatif adalah proses pengambilan data dan jawaban atas masalah yang ditemukan. Hasil pengambilan data dan jawaban masalah dideskripsikan dalam bentuk penulisan karya ilmiah dengan memperhatikan tata bahasa dan metode naratif. Objek penelitian ini adalah metode *self directed learning* dalam mata pelajaran seni budaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII dan Tri Budi Winarti selaku pendidik Seni Budaya.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara pendidik mata pelajaran Seni Budaya dan peserta didik, di samping itu juga hasil observasi berupa pengamatan objek secara langsung pada jam belajar seni musik. Berikutnya, sumber data sekunder sebagai pendukung sumber data sekunder adalah dokumen seperti Silabus, RPP, *Power Point*, foto, dan video pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dari hasil pembelajaran, penilaian pendidik seni budaya dan peserta didik yang bersangkutan, dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan fasilitas perekam suara dan perangkat lunak komputer.

Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Kesimpulan bergantung kepada subjektivitas penulis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan perspektif penulis dan hasil penerapan metode *self directed learning* pada pembelajaran musik angklung. Teknik analisis ini memahami kelebihan, kekurangan, dan keadaan terkini subjek dan objek penelitian dengan hasil deskriptif naratif secara kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdiri dan beroperasi pada 1 Mei 1987. Sekolah ini merupakan badan pendidikan milik pemerintah daerah, yang terletak di selatan Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Parangtritis Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dekat dengan Pantai Depok, Pantai Parangtritis, dan Pantai Pandansimo yang memiliki luas bangunan 3.2019 m². SMP Negeri 2 Kretek terakreditasi A, menggunakan Kurikulum 2013, dan mempunyai banyak prestasi di bidang olahraga, namun sangat memperhatikan pembelajaran seni dan budaya Indonesia. SMP Negeri 2 Kretek Bantul dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bekerjasama dengan Komite Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, 8 orang Kepala Urusan (Kaur), Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, dan Koordinator Bimbingan Konseling (BK). Kepala Sekolah secara langsung bertanggung jawab atas pendidik dan peserta didik dalam sekolah. Jumlah pendidik di SMP Negeri 2 Kretek Bantul ada 22 orang yang mengampu berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Biologi, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Bimbingan Konseling (BK). Status kepegawaian pendidik di SMP Negeri 2 Kretek Bantul yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 18 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 4 orang. Peserta didik SMP Negeri 2 Kretek cukup banyak dengan rata-rata 31 orang per kelas. Oleh sebab itu pihak sekolah menyikapi dengan adanya pembagian kelas A, B, C, dan D.

1. Pembelajaran Musik Angklung SMP Negeri 2 Kretek Bantul

Pembelajaran musik pada anak bisa dilakukan dengan banyak cara, peneliti mengamati bahwa perencanaan dan materi yang diberikan pendidik masih terhalang oleh beberapa kendala. Proses pembelajaran seni musik pada anak yang digunakan Tri Budi Winarti mendukung teori Djohan (2009) mengenai kelompok pembelajaran musik anak. Pembelajaran seni musik yang diaplikasikan berupa nyanyian, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan musik yang mendukung perkembangan internal dan eksternal anak. Pertama, bernyanyi dapat melatih keterampilan berbahasa, intonasi, dan kontrol pernapasan. Kedua, bermain musik membantu perkembangan motorik dengan mempelajari karya musik yang dapat membangun rasa percaya diri. Ketiga, gerak ritmis membantu peserta didik untuk melatih pendengaran, konsistensi, keseimbangan, dan relaksasi otot. Keempat, mendengarkan musik bagi anak dapat melatih konsentrasi dan memori yang merangsang imajinasi, relaksasi, dan emosi pada suasana tertentu. Oleh karena itu, peneliti mendukung pembelajaran musik yang dilakukan Tri Budi Winarti untuk konsisten dilaksanakan, karena musik bermanfaat bagi banyak aspek perkembangan intelektual dan kontekstual di usia krusial peserta didik.

Penggunaan tahapan metode *self directed learning* oleh Tri Budi Winarti memuat tiga tahapan dari lima tahapan menurut Gibbons (2002). Tiga tahapan yang digunakan yaitu perkembangan keahlian, menantang diri sendiri, dan manajemen diri. Perkembangan keahlian yang dimaksudkan di sini adalah terdapat perkembangan tahap awal sampai akhir proses pembelajaran. Di samping itu, tahap menantang diri sendiri yang dimaksud adalah peserta didik percaya diri dan optimis dalam memainkan alat musik angklung, sehingga terciptanya ansambel musik berkelompok yang indah. Selanjutnya, tahapan manajemen diri yang dimaksud adalah peserta didik belajar untuk mengekspresikan kontrol diri dengan minat dan aspirasi diri berujung pada tingkah laku yang baik dan mengabaikan gangguan dari dalam dan luar diri.

Seharusnya lima tahapan menurut Gibbons (2002) dapat digunakan karena melihat tujuan dari metode *self directed learning* tidak hanya berguna bagi proses pembelajaran, tetapi pengembangan konsep pola pikir peserta didik. Dua tahapan lainnya yaitu kontrol siswa terhadap pengalaman belajar dan motivasi serta penilaian diri tidak ditemukan dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Kontrol siswa yang dimaksud adalah membentuk ide baru, pendapat, dan membuat keputusan dalam mengekspresikan cara berpikir sehingga peserta didik menjadi diri sendiri. Selanjutnya, motivasi dan penilaian diri

sendiri yang dimaksud adalah peserta didik bisa menetapkan motivasi dan tujuan diri sendiri dengan mengatur tanggung jawab lalu menilai diri sendiri terhadap kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti melihat dan berharap penggunaan tiga tahapan metode *self directed learning* oleh Tri Budi Winarti bisa dimaksimalkan hingga lima tahapan metode.

2. Faktor yang Mempengaruhi Metode *Self Directed Learning* SMP Negeri 2 Kretek Bantul.

Faktor internal yang mendukung penggunaan metode *self directed learning* adalah suasana hati, kesehatan yang mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Selain itu juga ditentukan kebiasaan yang dilakukan peserta didik seperti mendengarkan guru, diam saat di dalam kelas, dan mengikuti instruksi guru. Oleh karena itu, peneliti melihat dampak faktor internal pada peserta didik tergambar dengan jelas dalam proses pembelajaran menggunakan metode *self directed learning*.

Faktor eksternal atau luar diri yang mempengaruhi tahapan penerapan metode *self directed learning* adalah waktu belajar, tempat belajar, dan motivasi pendidik. Waktu belajar musik angklung di SMP Negeri 2 Kretek Bantul cukup singkat sehingga mengakibatkan peserta didik kurang mendalami materi secara mandiri saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran seni budaya selalu diadakan di laboratorium IPA karena SMP Negeri 2 Kretek Bantul belum mempunyai ruang kelas khusus seni budaya. Walaupun demikian, fasilitas ruangan seperti pencahayaan, sirkulasi udara, penggunaan alat, media pembelajaran proyektor, alat musik, spiker, dan laptop memadai. Dengan kata lain, fasilitas yang disediakan sekolah sangat menunjang pembelajaran peserta didik dengan baik tanpa adanya gangguan.

Singkatnya, realita yang tergambar dari faktor internal dan eksternal dalam proses belajar mengajar musik angklung menggunakan metode *self directed learning* mendukung teori Huriah (2018). Teori tersebut efektif dan disarankan oleh peneliti untuk dilakukan oleh pendidik maupun dalam membantu perkembangan pola pikir, keaktifan, dan rasa ingin tahu peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Self Directed Learning* SMP Negeri 2 Kretek Bantul.

Kelebihan penggunaan metode *self directed learning* ini terlihat bahwa sumber belajar peserta didik menjadi lebih luas dengan pendalaman teori, praktek, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dalam hal yang sama, peneliti melihat pengaruh kreativitas pendidik dalam menyampaikan teori maupun praktek sangat baik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kekurangan penggunaan metode *self directed learning* terlihat membutuhkan saran personal untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik belum mampu menemukan hal tersebut di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian ini, penggunaan metode *self directed learning* dalam pembelajaran musik angklung mengakibatkan dampak positif dan negatif bagi pendidik dan peserta didik. Dampak positif dalam pembelajaran dapat dilihat dari timbulnya keaktifan, antusias, dan peningkatan pola pikir peserta didik maupun pendidik berkembang meskipun tidak begitu signifikan. Dampak negatif dari metode *self directed learning* terlihat dari beberapa peserta didik yang kurang mau memperhatikan kualitas dan kesadaran diri bahwa metode ini bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan perkembangan pola pikir mereka. Dengan kata lain, ini bukan hanya tugas peserta didik namun juga tugas pendidik sehingga peserta didik bisa mencapai tujuan metode *self directed learning* yang menciptakan peningkatan kualitas peserta didik dalam berpikir dan menata diri ke depannya.



Gambar 1. Pendidik Seni Budaya dan Sekelompok Peserta Didik Memainkan Ansambel Berkelompok.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan metode *self directed learning* dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga membuat peserta didik lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Metode *self directed learning* juga berdampak positif pada pola pikir dan cara mengajar pendidik seni budaya. Disimpulkan pembelajaran musik angklung menggunakan metode *self directed learning* dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan dari peserta didik. Keunikan dari penelitian ini yaitu pendidik menggunakan tiga tahapan dari lima tahapan pembelajaran metode *self directed learning*. Tiga tahapan yang digunakan yaitu perkembangan keahlian, menantang diri sendiri, dan manajemen diri. Keunikan lainnya, pendidik mengaplikasikan pembelajaran musik yang mendukung perkembangan dasar kemampuan bermusik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aditya, G. 2015. Kajian Pelestarian Alat Musik Angklung dalam Bentuk Kampanye Sosial. *Jurnal Rupa-Rupa* (Nomor 2 tahun 2015). Hlm. 4. Vol 2.
- Djohan. 2009. *Psikologi Seni Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Gibbons, M. 2002. *The Self Directed-Learning Handbook*. San Fransisco: The Jossy Bass.
- Huriah, T. 2018. *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indonesia, Lagu Daerah. "Cublak-Cublak Suweng". Youtube, diunggah oleh Lagu Daerah Indonesia, 17 Mei 2022, (536) [CublakCublak Suweng -Lagu Daerah Jawa Tengah \(dengan Lirik\) - YouTube](#).
- Susilo, P. 2013. Fenomena Kesenian Angklung sebagai Bentuk Pertemuan Nilai-Nilai Budaya Timur Menuju Barat: Lokal Menuju Global. The 5th International Conference on Indonesia Studies. *Prosiding*, Seminar Nasional. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Zamnah dan Ruswana., M. 2019. *Implementation of Self-Directed Learning Model to Improve Students Self-Regulated Learning and Self-Confidence* Universitas. Galuh. Jawa Barat. 10 (1). [Implementation of self directed learning model to improve student's self regulated learning and self confidence-IOPscience](#). Diakses tanggal 27 November 2021, jam 12.40 WIB.